BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian adalah variabel penelitian, menurut Sugiyono (2018) objek penelitian ialah suatu penelitian seseorang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah Komisaris independen (X1), Komite Audit (X2), Kepemilikan Manajerial (X3), Kepemilikan Institusional (X4) dan dan Integritas Laporan Keuangan (Y). Subjek penelitian adalah sasaran yang diteliti, Menurut Sekaran (2017) subjek merupakan satu dari bagian atau anggota dalam sampel, yaitu laporan keuangan dan informasi-informasi yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah di perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI), data diperoleh dengan mengakses melalui website www.idx.co.id.

3.2 Metode Penelitian

Sugiyono (2013:2) menyatakan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode kuantitatif sebagai metode ilmiah/*scientific* karena memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis.

Disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data dikumpulkan dengan metode dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan dan telah diaudit oleh auditor independen dan internal

auditor dalam periode pengamatan. Pengumpulan data selanjutnya metode dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari data hal – hal yang diperlukan variabel yang diteliti.

3.2.1 Desain Penelitian

Penelitian korelasional menguji perbedaan karakteristik dari dua atau lebih variabel. Hubungan antara variabel-variabel terjadi dalam satu kelompok tertentu. Penelitian korelasional memberikan sudut pandang baru untuk menghitung dan membuat perkiraan tentang suatu hubungan sebab akibat (Duli, 2019:7).

3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.2.2.1 Definisi Variabel

Sugiyono (2013:38) menyatakan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyaivariasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Arikunto (2014:162) mengemukakan bahwa variabel akibat disebut variabel tidak bebas, variabel tergantung, variabel terikat atau *dependent variabel* (Y) sedangkan variabel yang mempengaruhi disebut variabel penyebab, variabel bebas atau *independent variabel* (X).

1. Variabel Dependen (Y)

   Variabel dependen disebut juga variabel terikat, variabel dependen pada penelitian ini adalah integritas laporan keuangan. Dalam *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No. 2 yang berisikan mengenai karakteristik-karakteristik kualitatif informasi keuangan. Dalam infromasi keuangan dijelaskan bahwa integritas laporan keuangan merupakan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan disajikan secara wajar tidak bias dan secara jujur menyajikan laporan keuangan.

   Konservatisme merupakan perilaku dalam menghadapi ketidakpastian untuk menentukan tindakan dan keputusan berdasarkan

hasil yang terjelek dari ketidakpastian tersebut (Suwardjono, 2010:245). Ukuran konservatisme yang dikembangkan oleh Givoly dan Hayn (2000) memfokuskan pada *accrual base*. Mereka mengukur konservatisme dengan cara mengurangkan laba sebelum *extraordinary item* ditambah dengan depresiasi dan amortisasi dengan arus kas operasi. Adapun rumus pengukurannya adalah :

$$CONACCit = Niit - CFOit$$

Keterangan:

CONACCit : Konservatisme akuntansi pada perusahaan i dalam kurun waktu t

Niit : Laba sebelum *extraordinary item* ditambah dengan depresiasi dan amortisasi perusahaan i tahun t

CFOit : *Cash Flow* dari kegiatan operasi perusahaan i tahun t

Jika bernilai akrual negatif, maka perusahaan diindikasi menerapkan konservatisme dikarenakan laba yang dihasilkan lebih rendah dari arus kas, dan apabila akrual positif, maka perusahaan tidak menerapkan konservatisme.

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen disebut juga variabel bebas, variabel independen adalah jenis variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain (Indriantoro, 1999). Variabel independen pada penelitian ini terdiri dari:

a. Komisaris Independen

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan proporsi Komisaris Independen. Tunggal (2009:79) mengungkapkan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang diangkat berdasarkan keputusan RUPS dari pihak yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham utama, anggota direksi dan atau anggota dewan komisaris lainnya. Komisaris independen adalah

anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2004). Proporsi komisaris independen diukur dengan menggunakan persentase jumlah komisaris independen di dalam perusahaan :

$$\text{KIND} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Seluruh Anggota Dewan Komisaris}}$$

b. Komite Audit

Definisi komite audit menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG, 2017) adalah Suatu komite yang beranggotakan satu atau lebih anggota Dewan Komisaris dan dapat meminta kalangan luar dengan berbagai keahlian, pengalaman, dan kualitas lain yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan Komite Audit.

Komite audit ialah sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan pekerjaan tertentu atau untuk melakukan tugas-tugas khusus atau sejumlah anggota dewan komisaris perusahaan klien yang bertanggung jawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen (Tugiman, 2014).

Menurut Peraturan OJK No.55/POJK.04/2015 Komite Audit wajib menyelanggarakan rapat Komite Audit guna melakukan pengawasan serta *monitoring* laporan keuangan yang akan disajikan. Tingginya intensitas rapat yang diselenggarakan dapat diekspektasi meningkatkan fungsi pengawasan dan monitoring Komite Audit atas aktivitas pelaporan keuangan perusahaan. Variabel ini diukur dengan frekuensi rapat komite audit Menurut Robert Jao (2011:32), komite audit diukur dengan menggunakan :

Komite Audit= Jumlah Anggota Rapat Dalam Satu Tahun

c. Kepemilikan Instusional

Menurut Yuniati (2016:35) kepemilikan institusional adalah tingkat kepemilikan saham oleh institusi dalam perusahaan, diukur oleh proposi saham yang dimiliki oleh institusional pada akhir tahun yang dinyatakan dalam persentase. Kepemilikan institusional dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator persentase jumlah saham yang dimiliki oleh institusi dari seluruh saham perusahaan yang beredar :

Kepemilikan Instusional =

$$\frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki instusional}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\ \%$$

d. Kepemilikan Manajerial

Menurut Pasaribu (2016:156) kepemilikan manajerial adalah pemilik/pemegang saham oleh pihak manajemen perusahaan yang secara aktif berperan dalam pengambilan keputusan perusahaan. Pengukurannya dibuat dari besarnya proporsi saham yang dimiliki manajemn pada akhir tahun yang disajikan dalam bentuk persentase (Yadnyana dan Wati, 2011). Apabila dirumuskan ke dalam persamaan matematis maka diperoleh persamaan sebagai berikut (Sudarma dalam Borolla, 2011) :

Kepemilikan manajerial =

$$\frac{\text{Jumlah kepemilikan saham manajemen}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

3.2.2.2 Operasional Variabel

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

Nama Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Integritas Laporan Keuangan (Y)	Dalam *Statement of Financial Accounting*	Menggunakan pengukuran	Rasio

	Concept (SFAC) No. 2 yang berisikan mengenai karakteristik-karakteristik kualitatif informasi keuangan. Dalam infromasi keuangan dijelaskan bahwa integritas laporan keuangan merupakan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan disajikan secara wajar tidak bias dan secara jujur menyajikan laporan keuangan.	konservatisme model Givoly dan Hayn (2000) Fikri dan Suryani (2020)	
Komisaris Independen (X1)	Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang diangkat berdasarkan keputusan RUPS dari pihak yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham utama, anggota direksi dan atau anggota dewan komisaris lainnya. Tunggal (2009:79)	Ukuran Komisaris = Jumlah Komisaris Independen / Total Dewan Komisaris Akram, Basuki & Budiarto (2017)	Rasio
Komite Audit (X2)	Komite audit adalah Suatu komite yang beranggotakan satu atau lebih anggota Dewan Komisaris dan	Frekuensi rapat komite audit	Rasio

	dapat meminta kalangan luar dengan berbagai keahlian, pengalaman, dan kualitas lain yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan Komite Audit. (KNKG, 2017)	H.Anam dan LW Liyanto (2019)	
Kepemilikan Instusional (X3)	Kepemilikan institusional adalah tingkat kepemilikan saham oleh institusi dalam perusahaan, diukur oleh proposi saham yang dimiliki oleh institusional pada akhir tahun yang dinyatakan dalam persentase. Yuniati (2016:35)	Jumlah saham yang dimiliki instusional / Total saham beredar x 100% Kusumawardani, Hermawati & Nugraheni (2021)	Rasio
Kepemilikan Manajerial (X4)	Kepemilikan manajerial merupakan kondisi di mana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut juga sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan (Tarigan, 2016:2).	Kepemilikan Manajerial =Jmlh Kepemilikan Saham Manajemen / Saham Yang Beredar x 100% Fikri dan Suryani (2020)	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2016-2020. Dengan jumlah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 80 perusahaan.

Tabel 3. 2 Populasi Penelitian

No.		Nama Perusahaan
1	ADCP	Adhi Commuter Properti Tbk.
2	AMAN	Makmur Berkah Amanda Tbk.
3	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.
4	ARMY	Armidian Karyatama Tbk.
5	ASPI	Andalan Sakti Primaindo Tbk.
6	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.
7	ATAP	Trimitra Prawara Goldland Tbk.
8	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.
9	BAPI	Bhakti Agung Propertindo Tbk.
10	BBSS	Bumi Benowo Sukses Sejahtera T
11	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.
12	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate
13	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk.
14	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.
15	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk
16	BKSL	Sentul City Tbk.

17	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
18	CITY	Natura City Developments Tbk.
19	COWL	Cowell Development Tbk.
20	CPRI	Capri Nusa Satu Properti Tbk.
21	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses
22	CTRA	Ciputra Development Tbk.
23	DADA	Diamond Citra Propertindo Tbk.
24	DART	Duta Anggada Realty Tbk.
25	DILD	Intiland Development Tbk.
26	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.
27	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
28	ELTY	Bakrieland Development Tbk.
29	EMDE	Megapolitan Developments Tbk.
30	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
31	FORZ	Forza Land Indonesia Tbk.
32	GAMA	Aksara Global Development Tbk.
33	GMTD	Gowa Makassar Tourism Developm
34	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.
35	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk.
36	HOMI	Grand House Mulia Tbk.
37	INDO	Royalindo Investa Wijaya Tbk.
38	INPP	Indonesian Paradise Property T
39	IPAC	Era Graharealty Tbk.
40	JRPT	Jaya Real Property Tbk.
41	KBAG	Karya Bersama Anugerah Tbk.
42	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.
43	KOTA	DMS Propertindo Tbk.
44	LAND	Trimitra Propertindo Tbk.
45	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk.

46	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
47	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
48	LPLI	Star Pacific Tbk
49	MDLN	Modernland Realty Tbk.
50	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.
51	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk.
52	MPRO	Maha Properti Indonesia Tbk.
53	MTLA	Metropolitan Land Tbk.
54	MTSM	Metro Realty Tbk.
55	MYRX	Hanson International Tbk.
56	NIRO	City Retail Developments Tbk.
57	NZIA	Nusantara Almazia Tbk.
58	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk
59	PAMG	Bima Sakti Pertiwi Tbk.
60	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.
61	POLI	Pollux Hotels Group Tbk.
62	POLL	Pollux Properties Indonesia Tb
63	POSA	Bliss Properti Indonesia Tbk.
64	PPRO	PP Properti Tbk.
65	PUDP	Pudjiadi Prestige Tbk.
66	PURI	Puri Global Sukses Tbk.
67	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
68	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati T
69	RDTX	Roda Vivatex Tbk
70	REAL	Repower Asia Indonesia Tbk.
71	RIMO	Rimo International Lestari Tbk
72	ROCK	Rockfields Properti Indonesia
73	RODA	Pikko Land Development Tbk.
74	SATU	Kota Satu Properti Tbk.

75	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.
76	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
77	TARA	Agung Semesta Sejahtera Tbk.
78	TRIN	Perintis Triniti Properti Tbk.
79	TRUE	Triniti Dinamik Tbk.
80	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti dan harus representative. Pengambilan sampel dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel (bahan) yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya (Arikunto, 2014:176). Berdasarkan pertimbangan dan keperluannya, dalam penelitian ini pengambilan sample yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Pengambilan sampel nonprobabilitas (*nonprobabibility sampling*) merupakan pengambilan sampel secara tidak acak dan subjektif, dimana setiap anggota populasi tidak memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel. Sedangkan teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan berdasar kepada kriteria-kriteria tertentu dari anggota populasi (Kurniawan & Puspitaningtyas 2016, hal 69).

Dengan teknik tersebut sampel dipilih berdasarkan karakteristik yang sesuai dengan kriteria sampel. Adapun kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan pada tahun 2016-2020.
3. Perusahaan *property* dan *real estate* yang memberikan informasi

yang berkaitan dengan variabel-variabel yang akan diteliti.

Pemilihan sampel yang didasarkan pada kriteria dalam penelitian dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3. 3
Kriteria Pengambilan Sampel

Kriteria Sampel	
Perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.	80
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan pada tahun 2016-2020	(57)
Jumlah Sampel	23
Tahun Pengamatan (2016-2020)	5
Total Jumlah Sampel Penelitian	115

Berdasarkan data di atas terdapat 23 perusahaan *property* dan *real estate* yang menjadi sampel penelitian. Berikut ini daftar perusahaan property dan real esate yang menjadi sampel penelitian :

Tabel 3. 4
Sampel Penelitian

No.		**Nama Perusahaan**
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.
2	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.
3	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk.
4	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk

5	BKSL	Sentul City Tbk.
6	CTRA	Ciputra Development Tbk.
7	DART	Duta Anggada Realty Tbk.
8	DILD	Intiland Development Tbk.
9	ELTY	Bakrieland Development Tbk.
10	EMDE	Megapolitan Developments Tbk.
11	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
12	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.
13	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk.
14	JRPT	Jaya Real Property Tbk.
15	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.
16	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
17	MDLN	Modernland Realty Tbk.
18	NIRO	City Retail Developments Tbk.
19	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk
20	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
21	RDTX	Roda Vivatex Tbk
22	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.
23	SMRA	Summarecon Agung Tbk.

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk kuantitatif yaitu data yang diukur dalam bentuk skala numerik yang diperoleh secara tidak langsung. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan *property* dan *real estate* selama periode 2016 sampai dengan tahun 2020. Data penelitian bersumber dari situs Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Data dikumpulkan dengan metode dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan dan telah diaudit oleh auditor independen dan internal auditor dalam periode pengamatan. Pengumpulan data selanjutnya metode dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari data hal – hal yang diperlukan variabel yang diteliti.

3.5 Analisis Data

Teknik analisi data dalam penelitian ini menggunakan data panel (*pool data).* Data panel merupakan suatu kombinasi antara data *time series* dengan data *cross section* (Basuki, A. T., & Prawoto, 2017:275). Data *time series* merupakan data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu individu. Data *cross section* merupakan data yang dikumpulkan dalam satu waktu terhadap banyak individu. Dalam pengelolahan data pada penelitian ini dilakukannya dengan menggunakan *Eviews* 12. Analisis ini bertujuan untuk menentukan pengaruh antara variabel Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Integritas Laporan Keuangan.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi mengenai suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standard deviation*), maksimum dan minimum (Ghozali, 2013). Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskriptifkan variabel-variabel dalam penelitian ini, yaitu integritas laporan keuangan, komisaris independen, komite audit, Kepemilikan Instusional dan kepemilikan manajerial. Hal ini diperlukan untuk melihat gambaran dari keseluruhan sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi kriteria sehingga dapat dijadikan sampel.

3.5.2 Analisis Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel, data panel merupakan gabungan antara data saling (*cross section)* dan data runtut

waktu (*time series)*. Adapun model yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta 1\ X1it + \beta 2\ X2it + \beta 3\ X3it + \beta 4\ X4it + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependen (Integritas Laporan Keuangan)

α = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi (Komisaris Independen)

β_2 = Koefisien Regresi (Komite Audit)

β_3 = Koefisien Regresi (Kepemilikan Manajerial)

β_4 = Koefisien Regresi (Kepemilikan Institusional)

X_{1it} = Variabel Komisaris Independenperusahaan i pada periode t

X_{2it} = Variabel Komite Audit perusahan i pada periode t

X_{3it} = Variabel Kepemilikan Manajerial perusahan i pada periode t

X_{4it} = Variabel Kepemilikan Institusional perusahan i pada periode t

ϵ = *Error Term*

3.5.2.1 Metode Estimasi Model Regresi Data Panel

Menurut Basuki, A. T., & Prawoto, (2017:276), terdapat tiga pendekatan dalam metode ini yaitu :

1. ***Common Effect* Model**

   Model data panel yang paling sederhana karena hanya menggabungkan antara data *time series* dan data *cross section*. Model ini juga tidak memperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau

teknik kuadarat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Dengan model yang sebagai berikut :

$$Yit = \alpha + \beta 1 \text{ X1it} + \beta 2 \text{ X2it} + \epsilon$$

Keterangan

Y_{it} = Variabel Dependen perusahaan i pada periode t

α = Konstanta

X_{it} = Variabel Independen perusahaan i pada periode t

β = Koefisien Regresi

ϵ = *Error Term*

2. *Fixed Effect* Model

Dalam model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effect* menggunakan teknik variable *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Namun demikian, slopenya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *least Squares Dummy Variable* (LDSV) dengan model yang sebagai berikut :

$$Yit = \alpha + i\alpha + X'\text{it}\beta + \epsilon$$

***3. Random Effect* Model**

Dalam model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *random effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Model ini disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS). Dengan model sebagai berikut :

$$Yit = \alpha + X'\text{it}\beta + \epsilon$$

3.5.2.2 Pemilihan Mode Data Panel

Menurut Basuki, A. T., & Prawoto (2017:227) dalam memilih model yang paling tepat dalam mengelolah data panel, dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut

1. Uji Chow

Uji chow adalah pengujian untuk dapat menentukan model *fixed effect model* atau *common effect* model yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji chow adalah sebagai berikut :

H_0 : *Common Effect* Model

H_1 : *Fixed Effect* Model

Dasar dalam pengambilan keputusan dalam uji chow adalah sebagai berikut

a) H_0 diterima jika F ≥ 0,05, maka menggunakan *Common Effect* Model
b) H_0 ditolak jika F< 0,05, maka dilanjutkan dengan *Fixed Effect* Model,

Pada saat hasil uji chow menunjukan H_0 diterima, maka teknik regresi data panel menggunakan *common effect model*, dan pengujian berhenti sampai disini. Apabila hasil uji chow menunjukan H_0 ditolak, maka langkah selanjutnya melakukan Uji Haustman untuk milih menggunakan model antar *fixed effect* model atau *random effect* model.

2. Uji Hausman

Uji Hausman adalah pengujian statistik untuk dapat memilih apakah model *fixed effect* model atau *rondom effect* model yang

paling tepat digunakan. Hipotesis dalam uji haustman adalah sebagai berikut :

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Dasar dalam pengambilan keputusan dalam uji haustman adalah sebagai berikut :

a) H_0 diterima jika F ≥ 0,05, maka menggunakan *random effect model*
b) H_0 ditolak jika F < 0,05, maka dilanjutkan dengan *fixed effect model*

3. Uji Langrange Multipler

Uji Langrange Multipler adalah pengujian statistik untuk dapat mengetahui apakah *random effect model* lebih baik dari *common effect model*. Hipotesis dalam uji langrange multipler adalah sebagai berikut :

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Random Effect Model*

Dasar dalam pengambilan keputusan dalam uji langrange multipler adalah sebagai berikut :

a) H_0 diterima jika F ≥ 0,05, maka menggunakan *common effect model*
b) H_0 ditolak jika F < 0,05, maka dilankutkan dengan *random effect model*

3.5.3 Uji Asumsi Klasik Data Panel

3.5.3.1 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi

terganggu. Jika terjadi multikolinearitas antar variabel maka variabel tidak orthogonal yaitu nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Jika korelasi antara dua variabel independen melebihi 0,80 maka dapat menjadi pertanda bahwa multikolinearitas merupakan masalah yang serius (Ghozali,2013).

3.5.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139). Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.4 Pengujian Hipotesis

Suatu hipotesis dapat diuji seharusnya dinyatakan secara kuantitatif. Hipotesis adalah pernyataan dalam bentuk sementara, tapi dapat diuji untuk dapat memprediksi apa yang ingin ditemukan dalam sebuah penelitian data empiris menurut (Sekaran, U., & Bougie, 2017). Berikut ini rumusan hipotesis yang akan digunakan

1. Hipotesis Penelitian 1 : Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan.

   Hipotesis Statistik 1 :

   H_0 : $\beta = 0$ yang mempunyai arti bahwa komisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

   H_1 : $\beta \neq 0$, yang mempunyai arti bahwa komisaris independen berpengaruh secara signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

2. Hipotesis Penelitian 2 : Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Hipotesis Statistik 2 :

H_0 : $\beta = 0$ yang mempunyai arti bahwa komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

H_1 : $\beta \neq 0$, yang mempunyai arti bahwa komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

3. Hipotesis Penelitian 3 : Kepemilikan Manajerial terhadap Integritas Laporan Keuangan.

   Hipotesis Statistik 3 :

   H_0 : $\beta = 0$ yang mempunyai arti bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

   H_1 : $\beta \neq 0$, yang mempunyai arti bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh secara signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

4. Hipotesis Penelitian 4 : Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan.

   Hipotesis Statistik 4 :

   H_0 : $\beta = 0$ yang mempunyai arti bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

   H_1 : $\beta \neq 0$, yang mempunyai arti bahwa kepemilikan institusional berpengaruh secara signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Pada penelitian ini dalam pengujian hipotesis menggunakan Uji T atau yang disebut juga dengan pengujian secara parsial dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Tingkat signifikasi yang digunakan adalah 5% atau $\alpha = 0{,}05$. Maka kriterika keputusan yang akan digunakan dalam pengujian ini sebagai berikut:

a. Jika nilai p-*value* < nilai α 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

b. Jika nilai p-*value* > nilai α 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Pada penelitian ini juga dilakukan Uji statistik F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara dari variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini taraf signifikansi yang digunakan sebesar 5% atau α = 0,05.

a. Jika nilai p-*value* < nilai α 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
b. Jika nilai p-*value* > nilai α 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

3.5.5 Uji Koefisien Determinasi

Menurut (Ghozali, Imam and Ratmo, 2017:55) koefisiensi determinasi merupakan pengukuran seberapa jauh kemampuan suatu model dalam menerangkan variansi dependen. Nilai koefisiensi determinasi merupakan antara nol dengan satu. Nilai R^2 yang kecil berati kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel sangat terbatas. Koefisiensi determinasi sama dengan nol, maka variabel independen tidak akan berpengaruh terhadap variabel dependen. Dan jika besar koefisiensi determinasi mendekati angka satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel